

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergerakan Indonesia identik dengan kebangkitan nasional yang terjadi karena adanya Hindia Belanda yang menjajah Indonesia. Hal ini timbul keinginan untuk melepaskan Kolonialisme dan Imperialisme dalam diri masyarakat Indonesia. Haji Oemar Said Tjokroaminoto¹ merupakan salah satu tokoh pergerakan Indonesia yang kritis terhadap masuknya suatu gagasan di Indonesia dengan tujuan memperjuangkan kemerdekaan. Tindakan yang dilakukan selama masa hidupnya juga memengaruhi banyak tokoh pergerakan nasional.²

Tjokroaminoto lahir di Madiun pada tanggal 16 Agustus 1882 sebagai putra seorang wedana.³ Tjokroaminoto merupakan seorang putra dari bangsawan Surakarta Raden Mas Tjokroamiseno dan anak kedua dari 12 bersaudara. Tjokroaminoto mengikuti pendidikan di OSVIA (*Opleidingsschool voor Inlandsche Ambtenaren*) Magelang sampai tahun 1902.⁴ Setelah lulus Tjokroaminoto mulai bekerja sebagai Juru tulis Patih di Ngawi. Namun karena perlakuan yang tidak adil dalam sistem kepegawaian pada pemerintahan Hindia

¹Pada bagian selanjutnya, Nama Haji Oemar Said Tjokroaminoto akan disebut Tjokroaminoto.

²Abdul Syukur, dkk., *Haji Oemar Said Tjokroaminoto: Biografi, Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Volume 5, No 2, 2020, Hlm. 178

³Menurut KBBI IV Daring tahun 2023, Wedana merupakan pembantu pimpinan wilayah Daerah Tingkat II (kabupaten), membawahi camat atau pembantu bupati. Maka dapat dikatakan pula Tjokroaminoto seorang anak dari priyayi B.B. (*Binnenlandsch Bestuur*).

⁴Tim Museum Kebangkitan Nasional, *HOS Tjokroaminoto: Menyemai Pergerakan Kebangsaan dan Kemerdekaan: Haji Oemar Said Tjokroaminoto*, Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2015), Hlm 82-87.

Belanda pada saat itu, Tjokroaminoto memilih untuk meninggalkan jabatannya dengan mengundurkan diri secara terhormat.⁵

Pada tahun 1907, Tjokroaminoto memutuskan untuk menekuni dunia jurnalistik dengan karyanya yang dikenal sangat tajam dan tersebar luas melalui berbagai media cetak.⁶ Pemikiran Tjokroaminoto terbentuk hingga ke ranah intelektual seperti pemerintah yang mandiri, nasionalisme, kemerdekaan dan Sosialisme. Jejak pergerakan dari Tjokroaminoto juga memberi pengaruh politik, khususnya politik mengenai Sosialisme Islam.⁷ Salah satu pergerakan yang dilakukan Tjokroaminoto yaitu membuat tulisan mengenai Islam dan Sosialisme. Tulisan yang dibuat oleh Tjokroaminoto ini sebagai penguat ajaran Islam dari kedatangan paham Sosialisme yang dibawa oleh bangsa Barat.

Tulisan Tjokroaminoto tentang "Islam dan Sosialisme" menjelaskan bahwa Sosialisme tidak selalu membicarakan soal materi semata, terlebih Sosialisme di kalangan Islam sendiri telah diterapkan sejak lama. Gagasan yang telah ada sejak abad ke-13 ini merupakan gagasan yang bersandarkan pada agama Islam yang dalam perjalannya harus mengikuti aturan Islam.⁸ Maka jika disandingkan dengan Sosialisme ala Barat, konsep yang dikemukakan berdasarkan dari keadaan sosial yang terjadi di suatu lingkungan sehingga tumbuh menjadi banyaknya interpretasi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh dengan penekanan dan interpretasi mereka sendiri terhadap konsep Sosialisme.

⁵*Ibid.*

⁶HOS Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*. (Bandung: Segi Arsy, 2010), Hlm 9.

⁷Muhammad Amrun Aziz, *Islam, Sosialisme dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto*, Vol. 4, No.2, Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2018, Hlm 2.

⁸Firman Manan, *Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik HOS Tjokroaminoto*. Jurnal Wacana Politik, 1(1), 63, 2016, Hlm 66.

Terbitnya karya tersebut menjadi bentuk pergerakan Tjokroaminoto dan respon dari perpecahan di tubuh Sarekat Islam. Masuknya gagasan ini tidak rasional dan realistis terlebih tujuannya yang ingin menciptakan masyarakat tanpa kelas, tanpa pemerintahan dan Agama.⁹ Propaganda yang dibawa oleh orang barat mengenai Sosialis–Marxis ini menimbulkan perpecahan di Internal Sarekat Islam. Di antaranya saat Haji Misbach dan A.Dasuki mulai berada di posisi Komunis dengan tidak memahami Ideologi Marxisme dengan benar.¹⁰ Orang-orang yang memilih jalan "kiri" dalam Sarekat Islam juga menginginkan perubahan yang membuat hancurnya pergerakan karena permasalahan Internal. Membuat terpecahnya anggota Sarekat Islam menjadi SI-Putih dan SI-Merah.

Gambaran peranan Sosialisme Tjokroaminoto dapat dilihat dari cara ia mengajarkan murid-murid yang tinggal di rumahnya pada tahun 1913 hingga 1921, rumah Tjokroaminoto menjadi tempat dalam mengembangkan ideologi kerakyatan, demokrasi, dan Sosialisme yang menentang keras Kapitalisme dan Imperialisme. Para muridnya kelak menjadi tokoh-tokoh pergerakan yang berpengaruh bagi Indonesia.¹¹ Serta peranan Sosialisme Tjokroaminoto dalam berkiprah di organisasi Sarekat Islam.

Tjokroaminoto tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teman diskusi dengan murid-muridnya diantaranya Sukarno, Kartosoewirjo, Alimin, Musso.¹² Dapat dikatakan mereka pernah mengambil pelajaran dari

⁹ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung:Surya Dinasti, 2015. Hlm 423

¹⁰*Ibid*, Hlm 425.

¹¹Amelz, *HOS Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya*. Cimahi:Katuhunan Pustaka, 2023. Hlm 66-67.

¹²Cindy Adams , *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* Yogyakarta: Media Pressindo, 2019. Hlm 48-49.

Tjokroaminoto walaupun terlepas dari perubahan pandangan dari murid-muridnya mengenai ideologi tentunya diluar kuasa dan keinginannya sehingga murid-muridnya ada yang menjadi penerus, pelurus hingga penggerus warisan intelektual, jejak pergerakan dan kiprah perjuangannya.¹³ Hal tersebut mendeskripsikan peran Tjokroaminoto sedikit banyaknya berdampak dalam tiap-tiap diri seseorang baik yang menjadi murid atau kerabat dekatnya. Seperti Agus Salim, Kartosuwirjo, dan Alimin yang merupakan teman perjuangan Tjokroaminoto dalam organisasi Sarekat Islam. Keteladanan Tjokroaminoto melalui pemikiran dan tindakannya dilihat oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional. Banyak diantara mereka yang terpengaruh oleh pemikiran Tjokroaminoto baik itu pengaruh berupa pemahaman tentang Islam, kesadaran kebangsaan, sikap sosial, aktif dalam dunia organisasi, aktif dalam dunia jurnalistik hingga pidato sehingga dapat meneruskan estafeta kepemimpinan di Sarekat Islam.

Sikap sosialis juga terwujud dalam kesetiaan kepada keluarga Tjokroaminoto. Murid-murid yang merupakan anak kost gang Paneleh ini kemudian mengikuti jejaknya dalam dunia pergerakan. Perjuangan dalam melawan penjajahan dilakukan dengan mendirikan dan aktif dalam organisasi maupun partai-partai politik di masa pergerakan nasional. Sukarno mendirikan Partai Nasional Indonesia, Kartosoewirjo yang berada dalam organisasi Islam, Sedangkan Musso, Alimin, dan Semaun belakangan menjadi tokoh dalam Partai Komunis Indonesia.¹⁴ Walaupun secara praktik Musso, Alimin dan Semaun memiliki perbedaan pendapat, namun secara

¹³Firman Manan, *op.cit*, Hlm 168

¹⁴Rintahani, *op cit*, hlm 198

perjuangannya mereka pernah belajar dan berdiskusi bersama dengan Tjokroaminoto membahas keresahan-keresahan terhadap Kolonialisme dan Imperialisme yang terjadi pada saat itu.

Berdasarkan hal tersebut, maka topik layak diteliti karena penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peranan gagasan Sosialisme Tjokroaminoto jika dilihat dari konsep pemikirannya serta implementasi yang dilakukan. Fokus kajian dalam penelitian ini terletak pada buku yang dibuat oleh Tjokroaminoto tentang "Islam dan Sosialisme", Buku Sukarno Penyambung Lidah Rakyat yang menjelaskan kehidupannya bersama Tjokroaminoto berdasarkan sudut pandang Sukarno, Buku Rumah Dialogis Tjokroaminoto dan beberapa Jurnal yang berkaitan. Batasan periode tahun yang dipilih yaitu 1913-1934 karena kunci utama dalam penelitian ini diawali dengan beberapa murid yang nantinya akan menjadi tokoh pergerakan nasional belajar secara langsung di tempat tinggal Tjokroaminoto hingga wafatnya Tjokroaminoto untuk melihat pergerakan yang dilakukan oleh tokoh pergerakan nasional sebelum kemerdekaan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian pada latar belakang, penelitian ini memiliki batasan masalah untuk memfokuskan permasalahan yang akan dikaji agar jelas dan terarah yang akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Haji Oemar Said Tjokroaminoto?
2. Bagaimana Gagasan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto?
3. Bagaimana Peranan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto Terhadap Tokoh Pergerakan Nasional 1913-1934?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis dalam menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Profil Haji Oemar Said Tjokroaminoto;
2. Memaparkan Konsep Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto;
3. Mendeskripsikan Peranan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto; Terhadap Tokoh Pergerakan Nasional 1913-1934.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan, memberikan pemahaman yang mendalam dan penjelasan mengenai “Peranan Gagasan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto Terhadap Tokoh Pergerakan Nasional 1913-1934”.

2. Kegunaan Praktis

Memperkaya khasanah penulisan sejarah tentang peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam pergerakan nasional Indonesia dan memberikan kontribusi sebagai referensi penulisan sejarah mengenai Peranan Gagasan Haji Oemar Said Tjokroaminoto Terhadap Tokoh Pergerakan Nasional 1913-1934. Ini akan membantu generasi muda memahami pentingnya pergerakan sosial dan politik dalam sejarah bangsa.

1.5 Landasan Teoritis

1.5.1 Kajian Teori

1. Teori Pembelajaran Sosial

Teori Pembelajaran Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain di lingkungan sosial mereka.¹⁵ Menurut teori ini, orang dapat mempelajari perilaku, norma, dan gagasan melalui proses imitasi dan pemodelan, bahkan tanpa harus terlibat langsung dalam pengalaman tersebut. Ada tiga komponen utama dalam pembelajaran sosial: perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi.¹⁶

Julian Rotter juga mengembangkan teori yang menyentuh pembelajaran sosial, yang disebut Teori Pembelajaran Sosial Rotter pada tahun 1954. Menurut Rotter ia menekankan peran ekspektasi dan penguatan dalam perilaku manusia.¹⁷ Dalam konteks ini, individu pertama-tama memperhatikan perilaku orang lain, kemudian menyimpan informasi tersebut, dan akhirnya menirunya jika ada motivasi yang cukup. Faktor lingkungan, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang mempelajari sesuatu dari lingkungannya.

Relevansi Teori Pembelajaran Sosial tentang Peranan Gagasan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto terhadap tokoh pergerakan nasional terletak pada bagaimana para tokoh nasional mengamati Tjokroaminoto. Sebagai seorang guru

¹⁵ Nurul Wahyuni dan Wahidah Fitriani, "Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 11, no. 2 (2022): Hlm. 66.

¹⁶ Deri Firmansyah dan Dadang Saepuloh, "Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 3 (2022): Hlm. 299.

¹⁷ *ibid*

politik dan pemimpin pergerakan, Tjokroaminoto mengajarkan banyak hal kepada para pemuda, termasuk Sukarno, Semaun, dan Kartosuwiryo, melalui interaksi langsung maupun melalui tulisan-tulisan dan pidatonya. Mereka menyerap gagasan-gagasan tersebut dan mengembangkannya sesuai dengan konteks pergerakan mereka masing-masing. Para tokoh pergerakan nasional ini memodelkan gagasan-gagasan Tjokroaminoto dalam perjuangan mereka untuk kemerdekaan. Dalam hal ini, pembelajaran sosial terjadi melalui pengamatan dan penerapan gagasan yang sesuai dengan situasi sosial dan politik pada saat itu.

Selain itu, teori ini juga relevan dalam menjelaskan bagaimana gagasan Tjokroaminoto diterima oleh masyarakat dan berkembang di kalangan intelektual muda. Melalui interaksi sosial dan pergaulan dengan tokoh-tokoh pergerakan, ide-ide Tjokroaminoto menjadi contoh yang dipelajari dan kemudian diterapkan oleh generasi penerus. Dalam hal ini, proses *modeling* menjadi kunci¹⁸ di mana para pemimpin pergerakan nasional mempelajari gagasan sosialisme melalui observasi dan pengaruh langsung Tjokroaminoto. Ide-ide tersebut diinternalisasi dan dikembangkan lebih lanjut dalam berbagai bentuk gerakan sosial, politik, dan ekonomi. Tokoh-tokoh pergerakan kemudian menggunakan gagasan yang dipelajari ini untuk membentuk strategi dan visi perjuangan kemerdekaan.

Teori ini juga menekankan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran sosial.¹⁹ Para tokoh pergerakan nasional yang terinspirasi oleh gagasan sosialisme Tjokroaminoto memiliki motivasi kuat untuk mengubah kondisi sosial dan politik

¹⁸ Albert Bandura. *Social learning theory*. Englewood Cliffs. 1977. Hlm. 79

¹⁹ *Ibid*

Hindia Belanda pada masa itu. Motivasi ini didorong oleh kesadaran akan ketidakadilan dan eksploitasi kolonial yang dialami rakyat. Dengan memodelkan ide-ide sosialisme yang ditawarkan Tjokroaminoto, para pemimpin pergerakan ini menciptakan gerakan yang berfokus pada kesetaraan, kemerdekaan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, motivasi kuat untuk mewujudkan perubahan sosial menjadi faktor penting dalam bagaimana ide-ide sosialisme diadopsi dan diadaptasi dalam konteks perjuangan nasional.

Dalam konteks sejarah pergerakan nasional, Teori Pembelajaran Sosial menjelaskan bagaimana gagasan dan ide dapat mempengaruhi perubahan sosial secara luas melalui pengamatan, imitasi, dan penyebaran ide.²⁰ Pengaruh Tjokroaminoto terhadap tokoh-tokoh pergerakan nasional menjadi contoh nyata bagaimana pemikiran seseorang dapat menginspirasi dan membentuk gerakan politik yang besar melalui proses pembelajaran sosial. Para tokoh yang pernah berinteraksi dengan Tjokroaminoto kemudian menjadi pemimpin yang membawa perubahan dalam masyarakat, membuktikan bahwa gagasan yang kuat dapat memicu perubahan sosial yang signifikan melalui proses observasi dan motivasi untuk bertindak.

2. Teori Sosialisme

Secara etimologi, istilah Sosialisme atau dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *socialism* yaitu “sosial” yang berarti kemasyarakatan. Secara historis, istilah Sosialisme pertama kali muncul di Perancis sekitar tahun 1830.²¹ Sosialisme

²⁰Albert, *Op. Cit.* Hlm. 86

²¹Reno Wikandaru dan Budhi Cahyo. *Landasan Ontologis Sosialisme*. Jurnal Filsafat, Vol. 26, No. 1, 2016 hlm 117.

merupakan suatu pandangan bahwa kepemilikan bersama, persamaan hak bagi semua lapisan masyarakat mengenai kemakmuran dan menginginkan keadilan dalam bidang-bidang oleh lembaga tanpa pamrih.²² Teori ini tidak melihat status sosial setiap individu karena kesetaraan dan persamaan hak yang ada. Dalam Jurnal Renno Wikandaru dan Budhi Cahyo, Franz Magis Suseno menyatakan bahwa Sosialisme adalah ajaran dan gerakan yang tercapai melalui penghapusan hak milik pribadi atas alat-alat produksi. Sosialisme bangsa barat lahir pada awal abad ke-19 dan muncul sebagai alternatif bagi perkembangan Liberalisme dan Kapitalisme yang dianggap belum ideal terhadap kondisi masyarakat.²³

Sosialisme menempatkan nilai pertemanan atau persahabatan sebagai elemen penting yang mengikat dalam kehidupan bersama.²⁴ Nilai-nilai ini menekankan kebersamaan, solidaritas, dan kerja sama antarindividu dalam masyarakat. Hal ini sangat berbeda dengan pandangan Individualisme, yang lebih menekankan kepentingan pribadi dan pencapaian individu di atas segala-galanya tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Sebaliknya, Sosialisme mengajarkan bahwa kesejahteraan individu tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan masyarakat dan hubungan yang saling menguntungkan serta rasa persahabatan adalah kunci untuk mencapai kehidupan yang harmonis sehingga membedakannya secara fundamental dari prinsip-prinsip Individualisme.

²²*Ibid*, hlm 123-124.

²³*Ibid*, hlm 191.

²⁴ HOS Tjokroaminoto, *Loc. Cit.*

Gerakan gerakan Sosialisme pada zaman dahulu dilandasi karena timbulnya dari keadaan yang memprihatinkan di suatu lingkungan. Perbedaan keadaan di suatu lingkungan membuat arti Sosialisme menjadi kompleks.²⁵ Sosialis-Marxis yang dibawa oleh Sneevliet melalui organisasi *Indische Social Democratische Vereniging* (ISDV) menjadi buah pertama munculnya gerakan Sosialisme di Indonesia, hal tersebut juga dilandasi dengan kondisi memprihatinkan yang diderita bangsa Hindia Belanda.

Sekilas mengenai Sosialisme dan Marxisme atau Komunisme, Karl Marx dan Frederick Engels menyebutkan bahwa Sosialisme adalah gerakan kelas tengah, sedangkan Komunisme adalah gerakan kelas buruh.²⁶ Sosialisme seringkali melibatkan perubahan bertahap melalui reformasi dan kebijakan pemerintah yang lebih inklusif. Di sisi lain, komunisme menuntut revolusi radikal untuk menggulingkan sistem kapitalis dan membangun masyarakat tanpa kelas.

Perbedaan pendekatan ini mencerminkan basis dukungan sosial dan ekonomi yang berbeda, dengan Sosialisme cenderung mendapat dukungan dari kaum profesional dan intelektual, sementara komunisme menarik dukungan dari pekerja industri dan petani. Dari kedua ideologi ini, meskipun memiliki tujuan akhir yang serupa yaitu menciptakan masyarakat yang lebih adil, berbeda secara signifikan dalam metode dan strategi untuk mencapainya.

Relevansi dalam penelitian ini adalah dari konsep Sosialisme yang masuk ke Indonesia yang dibawa oleh bangsa barat belum sesuai dan terdapat pandangan

²⁵Tashadi, dkk. *Tokoh-tokoh Pemikir Paham Kebangsaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1993. Hlm. 103-104

²⁶ Karl Marx dan Frederick Engels, *Manifesto Partai Komunis*,

Tjokroaminoto yang menjelaskan Sosialisme dari Islam bukanlah hasil dari pengaruh Sosialisme Barat, melainkan didasarkan pada ajaran agama Islam.²⁷

Pemikiran Tjokroaminoto tentang "Apakah Sosialisme" juga telah tertuang dalam surat kabar Sarekat Islam dalam Kongres Al Islam di Garut tahun 1922.²⁸ Karya itu menyiratkan hasil perenungannya terhadap Islam dan buah pemikiran reflektif menanggapi apa yang terjadi selama dia memimpin SI. Ia menyuguhkan cara pandang Sosialisme yang bertopang pada Islam: perikemanusiaan, persaudaraan, persamaan, dan kemerdekaan berdasarkan kekuasaan Tuhan.

Menurutnya Sosialisme Islam adalah "Sosialisme yang wajib dituntut dan dilakukan oleh umat Islam, dan bukan Sosialisme yang lain, melainkan Sosialisme yang berdasar kepada asas-asas Islam belaka." Tjokroaminoto berusaha menunjukkan bahwa prinsip-prinsip keadilan sosial dan kesejahteraan dapat ditemukan dalam ajaran Islam. Ia menekankan bahwa Sosialisme Islam menawarkan alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya umat Muslim.

3. Teori Kepemimpinan

Teori ini menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengendalikan, memimpin, memengaruhi pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁹ Definisi yang dikemukakan oleh Wendy Sepmady ialah kepemimpinan merupakan orang yang mempunyai tugas untuk mengarahkan dan membimbing serta mendapat bantuan

²⁷ HOS Tjokroaminoto, *Op. Cit.*, Hlm 10.

²⁸ *Ibid*, hlm.102

²⁹Dr. Wendy Sepmady Hutahaean,S.E., M.Th., *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*, Malang: Ahlimediapress, 2021, hlm. 1

dari anggotanya untuk menggerakkan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.³⁰ Kepemimpinan membutuhkan pemimpin dan untuk dapat bergerak memerlukan penggerak atau anggota dalam suatu organisasi. Proses interaksi antara anggota dan pemimpin terjadi suatu hubungan antara pengaruh dan kewibawaan. Pemimpin memperoleh kewibawaan dari kesepakatan anggota yang didukung oleh peraturan yang berlaku dalam organisasinya.³¹

Kepemimpinan berfokus pada visi masa depan, sedangkan manajemen berkaitan dengan cara penerapan visi dan strategi yang disajikan oleh para pemimpin. Perbedaan kedua istilah tersebut dikemukakan juga oleh Robert House dari Wharton School pada tulisan Fridaya Yudiaatmaja.³² Aktivitas manajemen mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, serta pengendalian. Definisi tersebut sama halnya dengan kepemimpinan. Perbedaannya adalah manajemen berkaitan dengan mengatasi kerumitan, sedang kepemimpinan berkaitan dengan perubahan.

Kepemimpinan dapat terjadi di mana saja, dalam teori ini akan sedikit membahas tentang pemimpin dalam suatu keluarga. Seorang Pemimpin dapat dilihat dari kehidupan rumah tangga baik sebagai seorang suami maupun bapak dimata anak-anaknya. Pada umumnya orang yang keras di dalam rumah tangga, dapat keras juga dalam menghadapi masyarakat. Sebaliknya pemimpin yang lemah

³⁰*Ibid*,

³¹Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S.Sos., M.Pd. *Pendekatan & Model Kepemimpinan* Jakarta:Prenada Media, 2018 hlm.77

³²Fridayana Yudiaatmaja, *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, media Komunikasi FPIPS Vol. 12 No. 2 (2013) Hlm.30

akan terlihat lemah pula ketika menghadapi masyarakat.³³ Maka salah satu faktor pembentukan karakter seorang pemimpin dilihat dari lingkungannya.

Relevansi dalam penelitian ini ialah mengenai Tjokroaminoto yang dinilai sebagai orang keras dalam disiplin diri. Dalam karakternya ia merupakan seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan. Adapun gaya kepemimpinan yang terlihat dari Tjokroaminoto ialah kepemimpinan karismatik, merupakan gaya kepemimpinan yang dimana seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dilakukan dengan konsisten, bahkan disaat krisis dan tidak menguntungkan sekalipun. Hal itu dikarenakan kepemimpinan karismatik benar-benar bertumpu pada kekuatan yang berasal dari kualitas diri seorang pemimpin.³⁴ Peran yang dimiliki ialah mengendalikan suatu keadaan dan mencapai tujuan bersama baik itu dalam lingkup keluarganya maupun kiprah politiknya pun Tjokroaminoto merupakan pimpinan dari Sarekat Islam.

Selain itu juga disebutkan bahwa Tjokroaminoto dalam kepemimpinan ia sangat visioner. Hal ini dapat dikuatkan dengan majunya pemikiran Tjokroaminoto dalam membuat sistem kenegaraan yang dilandasi oleh Islam serta memiliki keterampilan pemimpin yang merumuskan, mengomunikasikan, menyebarkan, serta mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang bersumber dari dirinya sebagaimana hasil interaksi sosial para anggota organisasi serta stakeholder yang dipercaya sebagai cita-cita dan tujuan masa depan organisasi yang wajib

³³Tadashi, *Op.Cit.* hlm. 71

³⁴Rizkianto, A. *Kepemimpinan Karismatik HOS Tjokroaminoto di Sarekat Islam.* INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, 2 (1), 2020, Hlm.55–80.

diwujudkan dengan cara komitmen setiap personil.³⁵ Ketika banyak orang belum menemukan cara untuk melepaskan diri dari penjajahan, ia sudah memikirkan bentuk negara yang diinginkan Indonesia, yaitu sebuah republik demokratis. Selain itu, ia sangat mendambakan persatuan. Ia menyadari bahwa rakyat Indonesia yang beragam memerlukan toleransi serta pemikiran dan budaya yang inklusif untuk mencapai persatuan yang sejati.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian bertujuan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk dapat disambungkan dan dibandingkan. Penelitian ini mengambil empat pustaka utama dalam mendeskripsikan profil, konsep Sosialisme dan peranannya dari Tjokroaminoto. Berikut uraian penjelasan lebih rinci.

1. Penyemai Pergerakan Kebangsaan dan Kemerdekaan

Tulisan yang diterbitkan oleh Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berjudul “Penyemai Pergerakan Kebangsaan dan Kemerdekaan” tahun terbit 2015 yang diterbitkan di Jakarta. Sesuai dalam rumusan pertama yaitu mengenai profil Haji Omar Said Tjokroaminoto buku ini secara umum membahas tentang kiprah dan jejak pergerakan Tjokroaminoto dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tentunya berisi biografi Tjokroaminoto yang sesuai dengan rumusan yang sebagian besar datanya menjadi sumber utama dalam penulisan ini. Buku ini dapat dikatakan sumber yang kongrit karena menggunakan sumber-sumber yang relevan dan sudah menjadi representatif skripsi

³⁵ Ella Maharani Chandra. *Teladan Perjuangan, Kepemimpinan, Dan Kesederhanaan H.O.S. Tjokroaminoto Dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Wahana Didaktika 19(2). 2021. Hlm. 164

ini. Tidak hanya menjelaskan terkait biografi Tjokroaminoto secara lengkap, pada konteksnya juga buku ini menjelaskan bahwa sosok Tjokroaminoto merupakan cerminan para tokoh yang berjuang untuk menuntut keadilan demi terciptanya keadilan bagi seluruh masyarakat bumi putra. Buku ini memang ditujukan untuk materi perlengkapan pameran tokoh Tjokroaminoto di Museum Kebangkitan Nasional pada tahun 2015.

2. Islam dan Sosialisme

Kajian Pustaka kedua merupakan buku Islam dan Sosialisme karya H.O.S Tjokroaminoto dengan penerbit Segi Arsy pada tahun 2010. Berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua mengenai Konsep Sosialisme Tjokroaminoto selain dijelaskan Sosialisme secara umum, Sosialisme Islam yang menjadi buah gagasan dari Tjokroaminoto termaktub dalam buku ini. Menjelaskan tentang Sosialisme yang dicanangkan oleh Tjokroaminoto, Ia menjelaskan bahwa Sosialisme dalam islam merupakan suatu warisan yang sudah ada dari abad ke 13, adapun pada buku ini juga menjelaskan tentang sistem masyarakat yang sosial sekaligus religius yang dirasa belum relevan ketika Sosialisme dari barat hadir ke Indonesia.

3. HOS. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangan

Selanjutnya yang ketiga yaitu buku HOS. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangan karya Amelz yang terbit dengan cetakan terbaru pada tahun 2023 yang menjadi rujukan dalam setiap penulisan tentang Tjokroaminoto. Sesuai dengan rumusan masalah secara keseluruhan, Digunakannya sumber ini menjadi suatu perbandingan dari sumber pertama mengenai Biografi Tjokroaminoto karena rujukan yang digunakan pada sumber pertama banyak merujuk dari buku ini.

Tulisan Amelz menjadi rujukan utama karena membahas kiprah Tjokroaminoto dari mulai biografi, perkembangan partai sarekat Islam yang menjadi salah satu alasan mengapa Tjokroaminoto ini mengembangkan sebuah konsep Sosialisme Islam. Jika dibandingkan dengan buku cetakan pertama, secara isi dalam buku ini masih sesuai dan yang membedakan hanyalah jenis kertas dan tata bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4. Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia

Buku yang keempat merupakan buku berjudul "Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia" oleh Cindy Adams, Terbitan Media Pressindo pada tahun 2011. Buku tersebut merupakan hasil wawancara jurnalis kepada Sukarno langsung. Terdapat beberapa informasi berkaitan dengan Tjokroaminoto dan keluarganya serta bagaimana Sukarno hidup bersama di Rumah Tjokroaminoto untuk menempuh pendidikannya. Disini juga menyebutkan bagaimana pandangan Sukarno kepada Tjokroaminoto. Buku ini menjadi suatu kajian pustaka karena dalam isinya menjelaskan bahwa bagaimana Sukarno remaja belajar bersama gurunya yaitu Tjokroaminoto. Maka titik berat dalam buku ini tentang pendapat Sukarno yang berkaitan dengan Tjokroaminoto dan dialog diskusi antara Tjokroaminoto bersama dengan Sukarno, Semaun, dan Alimin.

5. Rumah Dialogis Tjokroaminoto

Buku kelima ini disusun oleh Rintahani Johan Pradana, Terbitan Matapadi Pressindo. Dalam buku ini menjelaskan tentang latar belakang kehidupan Tjokroaminoto, strategi pendidikan Tjokroaminoto serta pengaruh pendidikan Tjokroaminoto yang memberikan nilai-nilai penting terhadap gagasan-gagasan

revolusioner. Titik berat yang dapat ditarik dalam buku tersebut untuk menjadi kajian pustaka dalam penelitian adalah pada bagian ketiga yaitu strategi mendidik Tjokroaminoto sampai Pengaruh Pendidikan Tjokroaminoto terhadap siswa-siswa yang tinggal di rumahnya.

1.5.3 Historiografi yang Relevan

Artikel ilmiah yang pertama dengan judul “Islam, Sosialisme dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto” yang ditulis oleh Muhammad Amrun Aziz dalam *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* ini memiliki relevansi dengan skripsi ini. Memiliki objek penelitian yang sama sesuai dengan rumusan masalah pertama dan kedua, artikel yang dimaksud menjelaskan tentang tentang pemikiran Sosialisme Tjokroaminoto dan menjelaskan antara Sosialisme Islam dan Sosialisme barat yang serupa tapi tak sama, berkaitan dengan penelitian tentang gagasan Sosialisme menurut HOS. Tjokroaminoto. Meskipun demikian karna batasan temporal dalam artikel ini tidak dijelaskan, maka penelitian ini akan membahas dari mulai Tjokroaminoto mulai membuka rumahnya sebagai indeks hingga kepergian Tjokroaminoto. Selain itu juga artikel ini belum membahas peranan dari pemikiran Tjokroaminoto terhadap Tokoh Pergerakan Nasional.

Artikel ilmiah yang kedua dengan judul "Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S. Tjokroaminoto" yang ditulis oleh Firman Manan dalam *Jurnal Wacana Politik – Jurnal Ilmiah departemen Ilmu Politik* menjelaskan tentang sudut pandang Haji Oemar Tjokroaminoto dengan meluruskan informasi terkait ajaran Sosialisme Islam yang dikonstruksikan dalam tradisi Islam dan berakar dari

Al-Quran serta As-Sunnah. Memiliki objek penelitian yang sama sesuai dengan rumusan masalah pertama dan kedua.

Selanjutnya artikel ilmiah ketiga berjudul Tjokroaminoto: Sosialisme Islam yang disusun oleh Septian Teguh Wijayanto dan Ajat Sudrajat dalam Jurnal Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah, 2 (1), 2019. Dalam jurnal tersebut menjelaskan secara terstruktur tentang Sosialisme Islam yang dikemukakan oleh Tjokroaminoto. Berbeda dengan artikel sebelumnya, pada tulisan ini menjelaskan sekaitan dengan dasar pemikiran Sosialisme, perbandingan Sosialisme Islam dan Barat, dan diakhiri dengan Pemikiran Sosialisme Islam Tjokroaminoto. Titik berat dalam artikel ini adalah pendapat tentang perbedaan Sosialisme Islam dan Barat.

Terakhir artikel Ilmiah keempat berjudul Strategi Pendidikan Tjokroaminoto Dalam Rumah Kost Soeharsikin Surabaya (1912-1922) Vol. 8 No 2, (2014) karya Rintahani Johan Pradana yang menjelaskan bagaimana cara pendidikan dan pengaruh Tjokroaminoto kepada anak kost yang tinggal dan memberikan konklusi bahwa tokoh-tokoh yang tinggal bersama Tjokroaminoto terdidik dari paham Sosialisme. Artikel ini menjadi sumber yang banyak tertuju pada rumusan masalah ketiga. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peranan Tjokroaminoto dari awal mula membuka rumahnya untuk menjadi internaat hingga wafatnya Tjokroaminoto terhadap Tokoh pergerakan nasional.

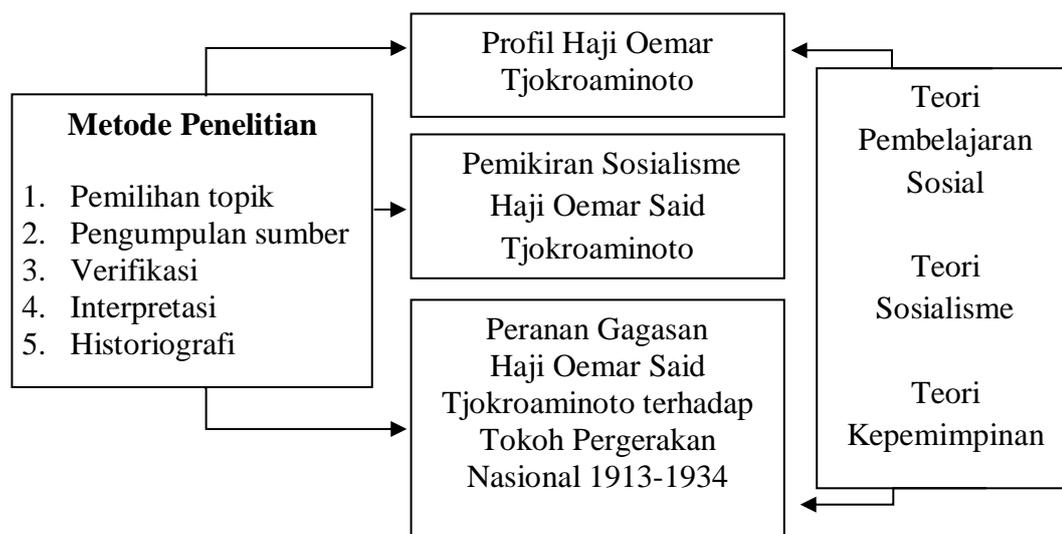
1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat diartikan sebagai hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti, yang mana kerangka konseptual

ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan.³⁶ Kerangka konseptual yang digunakan bertujuan untuk menemukan jawaban pada rumusan masalah yang telah disederhanakan menjadi pertanyaan penelitian yang kemudian akan dijawab oleh metode penelitian historis. Pertanyaan penelitian tersebut akan menggunakan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, teori tersebut menjadi pisau analisis untuk membantu mengungkapkan permasalahan tersebut. melalui pendekatan yang sudah disampaikan sebelumnya.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu pembahasan yang terfokus pada tiga topik yaitu profil Haji Oemar Said Tjokroaminoto, Konsep Gagasan Sosialisme yang dikemukakan oleh Haji Oemar Said Tjokroaminoto, dan Peranan Tjokroaminoto Terhadap Tokoh Pergerakan Nasional 1913-1934. Tiga topik pembahasan tersebut akan dibahas melalui metode penelitian sejarah yang diawali dengan heuristik atau pengumpulan sumber, sumber-sumber yang akan digunakan yaitu sumber primer berupa buku-buku yang membahas penelitian ini. Selain buku, sumber primer yang digunakan yaitu koran-koran yang memuat berita mengenai penelitian ini. Sumber-sumber tersebut akan diperkuat dengan sumber sekunder berupa artikel-artikel yang membahas Profil, Gagasan, serta pengaruh Tokroaminoto. Sumber-sumber yang digunakan kemudian akan melalui proses kritik sumber baik kritik sumber internal maupun eksternal. Setelah proses kritik sumber selesai, maka dilakukan interpretasi atau penafsiran yang selanjutnya dilakukan historiografi atau penulisan sejarah.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm 60.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode penelitian sejarah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo yaitu metode sejarah terdiri dari pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan Historiografi.³⁷

1.6.1 Pemilihan Topik

Suatu penelitian sudah semestinya memiliki suatu topik yang harus dibahas. Pemilihan topik disusun berdasarkan sumber-sumber yang sudah dikumpulkan. metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa pemilihan topik penelitian sejarah perlu didasarkan atas kedekatan peneliti dengan objek penelitiannya yang terdiri dari aspek kedekatan emosional dan intelektual.³⁸ Peneliti harus memenuhi persyaratan dalam pemilihan topik tersebut seperti topiknya harus menarik untuk diteliti dan memiliki arti

³⁷Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Bentang Pustaka. hlm 69.

³⁸*Ibid*, hlm 70.

penting dan manfaat bagi pengetahuan serta kegunaan lainnya.³⁹ Pada penelitian ini penulis memiliki Aspek kedekatan emosional karena memiliki minat dalam mempelajari pemikiran seorang tokoh yang berpengaruh terhadap perjuangan Islam di Indonesia serta dinamika yang terjadi selama perjuangan itu berlangsung. Aspek kedekatan Intelektual dengan objek penelitian ini tertanam setelah penulis mempelajari Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia. Mengetahui sejarah tokoh besar dan pemikiran yang berpengaruh dalam pergerakan untuk kemerdekaan Indonesia menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti tema ini.

1.6.2 Heuristik

Tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah yaitu heuristik. Tahap yang bertujuan untuk mengumpulkan sumber-sumber, data dan informasi mengenai tema atau topik yang akan dikaji dimana sumber yang digunakan bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian ini menggunakan sistem kartu. Sistem kartu adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan berbagai hal penting yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Skripsi ini dimulai dari mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan tema penelitian penulis. Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan dari buku koleksi pribadi, jurnal yang terbit serta kajian literatur yang sudah dipelajari sebelumnya. Untuk memanfaatkan media internet penulis mencari sumber yang relevan melalui Google cendekia dan Ipusnas. Sumber yang biasa

³⁹Dyah Kumalasari, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm 1.

digunakan dalam penelitian sejarah terdiri atas sumber primer dan sekunder.⁴⁰ Sumber primer pada umumnya berasal dari orang yang menyaksikan, mendengar atau mengalami peristiwa tersebut secara langsung atau dapat disebut pihak pertama. Taraf keabsahan sumber primer lebih tinggi jika dibandingkan dengan sumber sekunder.

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku yang ditulis Haji Oemar Said Tjokroaminoto yaitu "Islam dan Sosialisme". Tjokroaminoto ingin mengemukakan bahwa Sosialisme yang datang oleh bangsa barat kurang sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia pada masa itu. Buku tersebut didapatkan dari koleksi pribadi. Selanjutnya buku Cindy Adams yang berjudul Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat, buku ini merupakan otobiografi hasil wawancara seorang Jurnalis kepada Sukarno yang menjelaskan seluruh kisah hidup Sukarno hingga perjalanan pergerakannya sampai kemerdekaan berlangsung. Buku tersebut didapatkan dari sekretariat GMNI Tasikmalaya. Peneliti mengambil referensi pada tulisan ini karena Sukarno menceritakan kisahnya ketika tinggal di Surabaya dan berguru dengan Tjokroaminoto. Penelitian ini juga menggunakan sumber primer yaitu arsip resmi terbitan *Majalah Fadjar Asia* dengan tulisan dari Tjokroaminoto "Islam dan Nasionalisme" pada bulan Mei 1929, *Majalah Fajar Asia* Terbitan Juli 1929 yang memiliki tulisan dari Kartosuwiryo dengan judul "Roedjak Sentoel", bentuk mikrofilm di Perpustakaan Nasional lantai 8 bagian layanan koleksi Audiovisual. Selain itu juga ada *Majalah Oetoesan Hindia* yang diperoleh di laman resmi surat kabar lama Perpustakaan Nasional, Khastara.

⁴⁰Nina H. Lubis, *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika, 2020, hlm 20.

Sumber sekunder merupakan sumber yang keterangannya bukan dari pihak pertama yang merupakan hasil interpretasi peneliti-peneliti sejarah lain yang berubah bentuk menjadi suatu karya tulis ilmiah atau hasil kajian tentang sebuah peristiwa sejarah.⁴¹ Penelitian ini banyak mengambil Jurnal ilmiah dan beberapa buku yang didapatkan dari Perpustakaan Nasional, Dinas Perpustakaan Arsip Daerah Kota Bandung, dan buku pribadi. Selanjutnya, teknik pengumpulan sumber yang dilakukan penulis adalah studi pustaka sebagai metode pengumpulan data yang diarahkan pada pencarian data dan informasi melalui dokumen, arsip, buku, catatan, foto, maupun data elektronik yang dapat mendukung proses penelitian sejarah.

1.6.3 Verifikasi

Setelah pengumpulan sumber tentunya perlu penyesuaian apakah sumber kongrit atau tidak. Tahapan berikutnya yang menjadi poin penting dalam penelitian sejarah yaitu verifikasi atau kritik sumber. Tujuan dari tahap ini tentunya untuk mengetahui asal muasal sumber yang kita kumpulkan. Sumber yang sudah melalui tahap heuristik akan diolah dan disaring kembali dengan melihat keaslian sumber yang didapat agar penelitian yang dibuat memiliki sumber yang kredibel. Tahap verifikasi atau kritik sumber diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu kritik ekstern dan kritik intern.⁴²

Tahap pertama kritik ekstern, tahap ini berhubungan dengan keaslian sumber itu sendiri. Dalam kritik esktern memiliki tujuan untuk menilai dan

⁴¹*Ibid*, hlm 26.

⁴²Kuntowijoyo, *Op Cit*, hlm 77.

menganalisis sumber-sumber sejarah yang sudah didapatkan. Tahap ini sangat diperlukan ketika memverifikasi sumber primer. Dalam kritik ekstern biasanya melihat sumber secara fisik seperti bahan kertas, penggunaan tinta, warna dan bahan kertas, kemudian bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber primer berbentuk majalah surat kabar lama dan buku yang peneliti dapatkan dari koleksi pribadi. Sumber yang didapatkan secara fisik yaitu buku Islam dan Sosialisme yang masih menggunakan bahasa lawas dan kertas yang sudah menguning. Selanjutnya beberapa surat kabar lama yang keasliannya dapat dilihat dari jenis kertas yang sudah lama dan ada beberapa bagian yang rusak.

Kedua yaitu kritik intern dilakukan setelah selesai kritik ekstern. Kritik internal berhubungan dengan kredibilitas sumber sejarah, Untuk melakukan tahap ini yaitu dengan membandingkan satu sumber sejarah dengan sumber sejarah lainnya yang sudah dikumpulkan dan sudah diverifikasi pada tahap kritik eksternal, apakah sumber tersebut relevan atau tidak. Peneliti sudah melakukan perbandingan antara satu sumber sejarah dan sumber sejarah lainnya dan sudah diverifikasi bahwa sumber yang peneliti dapatkan relevan dengan penelitian yang diangkat. Informasi dalam penelitian ini menyandingkan beberapa sumber seperti buku yang ditulis menjelaskan sudut pandang Tjokroaminoto yang selaras dengan beberapa tulisannya di surat kabar Fajar Asia mengenai Islam dan Nasionalisme. Serta buku hasil wawancara Sukarno dengan buku tentang Tjokroaminoto yang memiliki keselarasan isi mengenai kapan, dimana, dan apa saja yang dilakukan Sukarno selama bersama Tjokroaminoto.

1.6.4 Interpretasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah Interpretasi. Pada bagian ini penulis harus dapat menetapkan dan menghubungkan sumber-sumber sejarah yang sudah di verifikasi untuk menemukan hubungan atau fakta yang terdapat dari sumber-sumber sejarah yang telah didapat.⁴³ Dalam langkah pada penelitian sejarah ini, interpretasi memiliki dua tahapan yaitu tahap analisis dan tahap sintesis. Pada tahap interpretasi ini penulis menggunakan tahap analisis, penulis mengkaji informasi-informasi dari sumber yang telah didapatkan sehingga dapat mengetahui Pengaruh Gagasan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto Terhadap Tokoh Pergerakan Nasional 1913-1934. Sekaitan dengan informasi masuknya Tjokroaminoto kedalam sarekat islam yang menyebutkan bahwa Tjokroaminoto masuk Sarekat Islam atas dasar ajakan dari oleh Samanhudi serta informasi-informasi dari surat kabar yang bahasanya masih menggunakan ejaan lama.

1.6.5 Historiografi

Setelah dilakukan Interpretasi dilanjut dengan tahapan historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap proses penulisan sejarah yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan pada beberapa sumber yang telah melewati semua tahap. Penulisan historiografi harus disusun secara objektif dan sistematis.⁴⁴ Aspek kronologis merupakan hal krusial dalam penyajian tulisan sejarah, tiga bagian pentingnya yaitu pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.⁴⁵ Pada tahap ini

⁴³Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*, Jakarta: Pusat Sejarah, 1971, hlm 17.

⁴⁴Kuntowijoyo, *Op.Cit.* hlm 78-79.

⁴⁵*Ibid*, hlm 81.

penulis akan menguraikan informasi sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat sehingga membentuk uraian sesuai tiga bagian penting tersebut. Skripsi ini memuat bagian Latar Belakang pada BAB I, hasil penelitian pada BAB II, III, hingga BAB IV, dan kesimpulan yang akan tertuang di BAB V.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Peranan Gagasan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto Terhadap Tokoh Pergerakan Nasional 1913-1934”, terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan yang disusun sebagai berikut.

BAB 1 memuat pendahuluan tentang profil masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian serta tinjauan teoritis, metode penelitian sejarah dan sistematika pembahasan pada bagian ini penulis menjadikan landasan dalam penelitian yang dilakukan agar sesuai dengan pembahasan dan memiliki titik fokus yang jelas.

BAB 2 merupakan pembahasan mengenai Profil Haji Oemar Said Tjokroaminoto yang ditujukan agar pembaca dapat memahami objek penelitian secara utuh. Mulai dari perjalanan Tjokroaminoto sebelum menjadi tokoh yang mampu memengaruhi masyarakat dan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam kiprah pergerakannya.

BAB 3 pembahasan mengenai Gagasan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto yang akan dijelaskan bagaimana Sosialisme dapat muncul di Indonesia dan bagaimana Tjokroaminoto meluruskan pemahaman tersebut sesuai dengan ajaran Islam, dan pergerakan apa saja yg dilakukan.

BAB 4 Peranan Gagasan Sosialisme Haji Oemar Said Tjokroaminoto Terhadap Tokoh Pergerakan Nasional 1913-1934. Bagian ini mendeskripsikan lebih dalam bagaimana hasil Tjokroaminoto berperan berlandaskan gagasan Sosialisme terhadap Tokoh Pergerakan Nasional 1913-1934.

BAB 5 merupakan bagian akhir dalam penelitian ini, Bab ini memuat simpulan akhir dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan akhir dari hasil penelitian dibuat secara uraian padat dan saran kepada pihak-pihak tertentu.